

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi bahagia memiliki manfaat lebih dari sekedar merasa baik. Memperoleh Kebahagiaan adalah impian dan cita-cita setiap individu untuk mencapai tujuan hidup dalam mencapai kebahagiaan banyak faktor lain yang berpengaruh diantaranya kesejahteraan, kepuasan, dan selalu merasa positif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut biasa dikenal dengan istilah *Subjective Well-being*. Menurut Sitohang, (2018) kesehatan mental yang dikenal sebagai *well-being* menjadi pembahasan *World Health Organization* (WHO), dimana kesehatan mental ini tentang kemampuan dalam mengendalikan tekanan dalam hidup termasuk dalam pekerjaan. Individu dapat bekerja secara produktif serta mampu berkontribusi positif bagi perusahaan tempat individu bekerja. Kesejahteraan psikologis adalah adanya keterkaitan antara komponen penerimaan diri terhadap apa yang dirasakan, baik positif maupun negatif, kemandirian, penguasaan lingkungan dalam kehidupan sosial, adanya kemampuan membangun hubungan baik antar sesama, adanya tujuan hidup yang hendak dicapai serta adanya kemauan untuk merealisasikan potensi diri (Dogde & Sanders, 2012). *Subjective wellbeing* yang tinggi akan berdampak pada kondisi yang lebih baik pada kesehatan, kinerja, hubungan sosial, dan perilaku etis. Dengan kondisi *subjective wellbeing* yang tinggi diharapkan individu dapat menjadi produktif, khususnya pada individu yang memasuki usia dewasa dimana seseorang harus bisa hidup mandiri. *Subjective*

wellbeing meliputi evaluasi subjektif seseorang terhadap keadaan dirinya saat ini dan merupakan kombinasi antara adanya afek positif atau ketiadaan efek negatif serta kepuasan hidup secara umum (Diener, 2008). *Subjective wellbeing* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya harga diri, tujuan hidup, kepribadian, hubungan sosial, kesehatan, demografi, sumber pemenuhan kebutuhan, budaya, adaptasi, kognitif, dan religiunitas/spiritualitas (Diener et al., 2002). Ryff, (1995) juga menyatakan bahwa *psychological well-being* umumnya merujuk pada kemampuan individu untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara optimal, terutama ketika individu mampu berfungsi dengan baik secara fisik, emosional maupun psikologis. Definisi tersebut memuat makna bahwa individu dapat mencapai kondisi *psychological well-being* ketika mereka menyadari potensi yang dimiliki serta mampu mengembangkan dan mengaplikasikan potensi yang dimilikinya tersebut secara optimal. Maka kehadiran *psychological well-being* dapat membawa dampak penting dalam keberlangsungan hidup individu, utamanya karena individu menjadi lebih mampu menyadari potensi dan sumber daya psikologis yang dimilikinya, sehingga dapat menjalani perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan bermasyarakat ada kaitanya dengan faktor sosial yang mempengaruhi *subjective well-being* dapat diambil contoh seperti menghadiri acara gotong royong desa, acara pernikahan peran dan dukungan sosial menjadi faktor penunjang selain faktor sosial peran faktor lingkungan. Lingkungan adalah faktor yang paling dominan dalam menjalankan kehidupan manusia. Di

dalam suatu lingkungan dapat membentuk pola tingkah laku seseorang jika didalam lingkungan tersebut terjalin suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan dengan individu maka akan menimbulkan lingkungan yang positif dan mampu menunjang *psychological well-being*. Peran dan Faktor keluarga menjadi salah satu faktor penunjang *well-being* dukungan keluarga, kasih sayang dan perhatian semangat yang selalu diberikan ketika melewati kehidupan yang sulit dapat menjadi pendukung dalam *well-being*. Disisi lain pemenuhan kebudayaan termasuk kedalam *indicator wellbeing*.

Kebudayaan yang paling terkenal mengandung filosofis yang tinggi dan bermakna adalah kebudayaan Jawa. Daerah Jawa merupakan daerah pusat pemerintahan zaman dahulu dan memiliki banyak rekam jejak sejarah yang mengandung keunikan dan kesakralan disetiap sudutnya, budaya Jawa sudah ada sejak zaman peradaban lama para nenek moyang dan leluhur Jawa turun-temurun melestarikan dan mempertahankan kebudayaan Jawa mereka terus melestarikan agar tidak tergesur oleh majunya zaman, salah satu budaya yang selalu ditanamkan dan dilestarikan oleh para leluhur jawa yaitu saling menghormati satu sama lain, hidup rukun dan saling menghormati adalah kunci hidup tenang dan nyaman, di dalam bermasyarakat hendaknya tidak menimbulkan konflik selalu menghormati satu sama lain. Budaya Jawa yang selalu di junjung tinggi dan selalu di terapkan dimanapun itu yaitu sikap hormat, sopan, santun terhadap orang lain rasa *welas asih*, nerima dan ikhlas selalu dijadikan pedoman hidup agar hidup tenang dan nyaman, karena ketenangan hidup merupakan kunci dari hidup bahagia. Wujud nyata

kebudayaan Jawa yang begitu megah dan masih dipegang teguh dan di junjung tinggi salah satunya yaitu Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta sendiri merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah panjang dan *memorable* rekam sejarah dan peristiwa dari abad dahulu mengenai Yogyakarta sejarah menyebutkan terdapat kerajaan Mataram Islam terbesar yang mengakibatkan Yogyakarta menjadi kiblat budaya Islam dan terpelajar wilayah cakupan Kota Yogyakarta terbentang dari Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat sampai kawasan Kantor Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang biasa disebut Kepatihan didalam kawasan yang membentang tersebut terdapat bangunan-bangunan bersejarah tata letak dan ruang yang diset dengan apik dan menarik yaitu pusat kota terdapat bangunan.

Alun-Alun Utara (Lor) dan dipusat kota dikelilingi bangunan-bangunan pendukung dan pelengkap yaitu terdapat bangunan Masjid bersejarah yaitu disebelah barat terdapat Masjid Gede, di sebelah selatan terdapat bangunan Karaton yang dijadikan sebagai pemerintahan dan kawasan pariwisata dan terdapat Alun-Alun kidul, disebelah utara terdapat Pasar Ngasem. Perjanjian Giyanti pada tahun 1755 sebagai ujung tombak lahirnya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat pengaruh budaya dan islam yang saling beriringan memberikan makna bahwa budaya jawa tetap bisa berdampingan dalam pelaksanaannya membuat masyarakat Yogyakarta dapat merima islam dan dapat bersatu dengan nilai-nilai kehidupan bahkan mampu memberi pengaruh ke dalam segi social masyarakat, seni hingga sastra. Bangunan Karaton

Ngayogyakarta Hadiningrat adalah bangunan yang unik dan strategis hanya bangunan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang posisinya membentang lurus mengapit antara gunung merapi dan pantai laut selatan dan Karaton terletak tepat di tengah. Bangunan Karaton adalah bangunan bersejarah dari Kerajaan di Yogyakarta karena bangunan tersebut adalah bangunan yang menyimpan banyak kebudayaan dan sastra.

Peranan Sultan sebagai simbol kepemimpinan kharismatik, secara kosmologis dapat memerankan diri sebagai mediator dari dua kekuatan dan kekuasaan status kekuasaan Sultan ini terrefleksi dalam konsep kekuasaan Islam. Fungsi Sultan Hamangkebuwono sebagai mediator kosmologis antara misi kerajaan Islam dengan realitas masyarakat Yogyakarta yang pluralis. Status sultan dalam Islam adalah Khalifatullah Fil Ardhi Syidin Panotogomo (Wakil Tuhan di muka bumi) berfungsi sebagai pemeliharaan kelanggengan agama. Zulkifli, (2013) Karaton Ngayogyakarta merupakan ikon dari kota Yogyakarta Karaton merupakan tempat tinggal raja, pusat pemerintahan dan wisata sejarah serta pusat kebudayaan Jawa keunikan Karaton Yogyakarta mampu menyihir wisatawan lokal hingga wisata Mancanegara semua terpicat akan daya tarik dari bangunan yang ada di Karaton Ngayogyakarta. Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat semakin berkembangnya zaman semakin berdikari dan menggepakan sayapnya destinasi wisata Karaton Hadiningrat semakin tahun mengalami kemajuan pesat. Destinasi Karaton dikelola oleh Penghageng Tepas Pariwisata. Destinasi Wisata Karaton yang bisa di kunjungi oleh para wisatawan yaitu Destinasi Tour Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, Tour

Museum Kereta Kencana Karaton, dan destinasi yang jaraknya sekitar 300 m dari karaton yaitu Taman Air Taman Sari.

Eksistensi Wisata Karaton yang semakin tahun semakin pesat dikunjungi oleh para wisatawan hal ini didasari oleh faktor perkembangan zaman yang semakin pesat, karena adanya jejak digital lebih mudah diakses khalayak umum menjadikan wisata Karaton semakin di minati oleh khalayak ramai karena para wisatawan dan pelancong yang berkunjung ke Yogyakarta pasti selalu ingin mengunjungi wisata Karaton. Informasi mengenai destinasi wisata Karaton mulai banyak diakses di platform digital seperti Website Karaton Yogyakarta dan Instagram Karaton Yogyakarta Destinasi Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat terdiri dari wisata Tour Karaton, Wisata Taman Sari dan Wisata Museum Kereta Kencana Karaton, bagian Pariwisata di naungi oleh Penghageng Tepas Pariwisata, terdapat 80 Pemandu wisata Lokal dan pengelolaan destinasi Karaton memberikan banyak peluang bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatan, membuka lahan pekerjaan, banyak membuka mitra-mitra budaya dalam upaya pelestarian budaya jawa, selain meningkatkan pendapatan wisata Karaton memiliki tujuan untuk melestarikan kebudayaan dan pemahaman sejarah kepada hal layak ramai. Para wisatawan yang berkunjung ke Karaton tidak hanya melihat bangunan megah Karaton saja tetapi memiliki pemahaman sejarah Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, sehingga sejarah itu akan terus menerus dilestarikan oleh generasi muda maka dari itu adanya Pemandu Wisata Lokal Karaton (*Tour Guide* Karaton).

Para Pemandu diberikan pelatihan sejarah dan budaya oleh dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertujuan untuk menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal agar melek sejarah dan sebagai wujud apresiasi dalam pelestarian kebudayaan para pemandu ini di training bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Belanda, Prancis hingga Mandarin. Para pemandu Wisata Lokal Karaton khususnya Tepas Paiwisata hampir semuanya adalah abdi dalem dimana mereka memiliki profesi sebagai Pemandu Lokal Karaton, abdi dalem Karaton merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya sepenuh hati kepada Raja atau Sultan dan sebagai agen penggerak dalam mempertahankan dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan Jawa Abdi dalem disini yaitu Abdi dalem Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mana mereka melestarikan kebudayaan dan adat istiadat Jawa yang lambat laun mulai ditinggalkan.

Abdi dalem dalam lingkup naungan Karaton Yogyakarta adalah seseorang yang berjasa dalam eksistensi Karaton semenjak dahulu karena Abdi dalem sudah ada semenjak Karaton berdiri dan biasanya abdi dalem bersifat turun temurun dan akan ada regenerasi dari keturunan selanjutnya, maka dari itu abdi dalem tidak akan tergantikan. Keberadaan abdi dalem memberikan sebuah gambaran mengenai sifat penerimaan dan ada kaitanya dengan rasa ikhlas karena abdi dalem mencurahkan sepenuh hati waktu dan tenaganya untuk membantu raja dan mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan untuk raja pasti akan mendapatkan balasan, balasan dapat diartikan luas bagi abdi dalem karena para abdi dalem percaya bahwa raja yang mereka hormati

dan patuhi perintahnya selalu memberikan mereka perlindungan memberikan mereka berkah meski mereka hidup hanya sederhana, tetapi kehidupan mereka selalu di kelilingi perasaan tentram dan rasa aman dalam memaknai hidupnya dan memberikan mereka semangat untuk selalu setia dalam mengabdikan didalam Karaton. Raja tetap memberikan upah bagi Abdi dalem tetapi nominalnya tidak terlalu banyak namun bagi para abdi dalem apa yang diberikan Raja pasti cukup dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Rasa kepercayaan dan keyakinan terhadap raja yang menjadikan Abdi dalem selalu mensyukuri kehidupannya, karena mereka percaya Karaton dapat memberikan mereka berkah dan sesuatu yang selalu menuntun mereka menuju hal kebaikan karena didalam Karaton banyak diajarkan norma-norma kehidupan, sifat kemanusiaan, unggah-ungguh dalam kehidupan dan sikap. Di dalam Karaton diajarkan untuk saling menghormati antar sesama maka dari itu Karaton merupakan tempat yang bisa dikatakan sakral dan masih suci bagi para abdi dalem. Abdi dalem merupakan ujung tombak dalam mempromosikan Karaton, mensosialisasikan sejarah Karaton, dan mentransformasikan pernak-pernik Karaton pada masyarakat. Mereka merupakan monumen hidup dan menjadi saksi hidup dari rangkaian sejarah yang terukir dari zaman ke zaman, hingga saat ini (Joyokusumo, 2003).

Abdi dalem selalu memegang prinsip yang dijunjung tinggi dalam melakukan pengabdian yang mulia yaitu prinsip yang di ambil dari salah satu filosofi Jawa kuno yang berbunyi "*nrimo ing pandum*". Filosofi Jawa tersebut mengandung makna bahwa menerima semua yang sudah di gariskan dan ditakdirkan oleh sang maha kuasa makna filosofi Jawa tersebut jika di

interpretasikan pada pola kehidupan keseharian abdi dalem yaitu kesetiaan dan loyalitas abdi dalem kepada Sultan. Para abdi dalem rela mengabdikan dirinya kepada Sultan dan Karaton tanpa mengharapkan imbalan karena imbalan yang didapatkan dari Karaton kurang memenuhi kebutuhan menurut sebagian banyak orang, namun mereka tetap setia karena abdi dalem percaya akan adanya “Berkah Dalem” berkah dalem merupakan sesuatu yang diharapkan memiliki daya mendatangkan kebaikan, rejeki bagi kehidupan manusia, keberkahan dari sang raja yang mereka anut selalu memberikan rasa nyaman, aman dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menjadi abdi dalem merupakan panggilan jiwa bagi mereka yang mendedikasikan waktu dan tenaga nya untuk berada di Karaton karena usia abdi dalem tidak terbatas sedari anak hingga para lansia mampu menjadi abdi dalem. Banyak keyakinan akan pekerjaan mereka yang bisa dibilang tidak mendapatkan keuntungan dari apa yang sudah dikerjakan karena upah yang diperoleh sedikit sedangkan kebutuhan papan sandang pangan semakin hari akan semakin naik namun mereka tetap teguh pendirian tidak meninggalkan pekerjaannya sebagai abdi dalem. Pandemi *covid 19* tanpa kita sadari sudah memasuki 22 bulan di Indonesia semenjak adanya pandemi *covid 19* merubah semua tatanan kehidupan masyarakat banyak dampak yang terjadi dimasa Pandemi ini semua aspek negara dirombak karena adanya *covid 19* bahkan merambah hingga segi perekonomian banyak aktivitas masyarakat yang terhalang dengan adanya pandemi *covid 19*. Kegiatan perekonomian mengalami gulung tikar, terjadi PHK besar-besaran. Akibatnya pengangguran

di Indonesia semakin meningkat karena adanya pandemi. Banyak pedagang yang tidak bisa berjualan dan mengakibatkan banyak permasalahan perekonomian yang berkelanjutan. Adanya Peraturan Pemerintah pada saat Pandemi *covid 19* yaitu melakukan penerapan pembatasan aktivitas dan mobilitas yang banyak membutuhkan masa, maka dari itu menyebabkan banyak nya akitivas yang terhalang karena ada penerapan melakukan pekerjaan lewat daring atau WFO untuk mengurangi mobilitas penyebaran *covid 19*.

Destinasi Pariwisata terpaksa mengikuti kebijakan dari pemerintah yaitu tutup untuk sementara waktu hingga status pandemi sudah bisa teratasi, maka dari itu akibat adanya *covid 19* wisata Karaton, Taman Sari dan Museum Kereta Kencana ditutup untuk sementara waktu karena banyak faktor-faktor yang didasari salah satunya para pengunjung destinasi wisata akibat adanya pandemi pengunjung mengalami penurunan secara drastic. Hal ini memberi dampak yang signifikan karena banyak yang mengalami gulung tikar dan para pekerja di destinasi wisata seperti Karaton, Taman Sari dan Museum Kereta Karaton juga terkena imbasnya mereka harus rehat sejenak hal ini yang menyebabkan banyak dari mereka harus mencari cara agar tetap bisa bertahan dengan situasi dan kondisi di masa pandemi.

Dimasa Pandemi ini masyarakat dituntut selalu menjaga pola hidup sehat dan selalu menjaga kesehatan agar terlindungi dari virus kesehatan merupakan suatu hal yang dijadikan manusia sebagai kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Kesehatan manusia tidak hanya sehat secara fisik banyak faktor dan komponen yang mempengaruhi kesehatan. Menurut WHO definisi sehat

adalah kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

Faktor – faktor dan komponen adalah indikator yang menyatakan bahwa orang tersebut sehat, tetapi jika dai salah satu faktor dan indikator-indikator tersebut jika berjalan dengan selaras seseorang bisa dikatakan sehat, tetapi apabila dari indikator tersebut ada salah satu yang mengalami kerusakan atau terganggu maka seseorang tersebut dikatakan sakit karena sakit tidak hanya sakit secara fisik namun sakit bisa berupa sakit mental karena kesehatan mental merupakan komponen penting karena kesehatan mental atau kesehatan jiwa adalah wujud dari perasaan seseorang bisa berupa perasaan bahagia, selalu positif menjalani hidup dan menghadapi orang-orang disekelilingnya dan perasaan semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena jika seseorang sudah terganggu mental atau jiwanya seseorang tersebut tidak bisa merasakan hal-hal positif atau hal yang sama seperti saat dia mengalami keadaan mental yang sehat, maka dari itu pentingnya kesehatan bagi setiap manusia.

Pandemi *covid 19* banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan kesejahteraan, dimasa Pnademi adalah masa transisi masyarakat Indonesia harus saling menyesuaikan dengan pandemi *covid 19* karena masyarakat dipaksa untuk membentuk dan melakukan pola kehidupan yang baru, masyarakat harus bisa beradaptasi dengan penggunaan masker pada aktivitas setiap harinya dan banyak terjadi skema baru dalam pola kerja karena adanya pandemi *covid 19* sistem kerja yang diterapkan memberlakukan peraturan pola

bekerja dirumah atau bisa disebut dengan *Work From Home* (WFH) aktivitas bekerja dirumah diupayakan pemerintah agar masyarakat membatasi aktivitas bertemu dan berkerumun dengan banyak orang karena hal tersebut dapat memicu semakin berkembang virus *covid 19*.

Menurut UU no 11 tahun 2009 pasal 1 Ayat 1 tertuang bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisis terpenuhinya kebutuhan material,spiritual,dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.Karena kesejahteraan tercantum didalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum “ dan dalam hal ini merupakan tujuan negara Indonesia untuk selalu mensejahterakan masyarakat nya dan memenuhi kebutuhan masyarakat maka dari itu fungsi sosial tersebut ada campur tangan dari pemerintah untuk mendongkrak pembangunan kesejahteraan nasional dengan adanya pelayanan sosial dari mulai jaminan sosial, rehabilitasi sosial, pemberdayaan hingga perlindungan sosial. Menyediakan lapangan pekerjaan, menciptakan keamanan dan kenyamanan dan selalu menyediakan dan menciptakan lingkungan yang damai dan tentram dan sehat.

Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Hal ini karena pada prinsipnya konstruksi pembangunan kesejahteraan sosial terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah,

pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menjadi kerangka kegiatan yang utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan bersinergi, sehingga kesejahteraan sosial masyarakat lambat laun dapat meningkat.

Kesejahteraan ada keterkaitannya dengan Kebahagiaan karena biasanya jika seseorang merasa sejahtera sudah pasti merasa bahagia menjalani kehidupannya, dan seseorang itu merasa bahagia karena sudah mampu memenuhi keinginannya dan memiliki segalanya yang dia inginkan maka dari itu kesejahteraan menjadi salah satu tujuan hidup atau pencapaian yang selalu ingin diwujudkan setiap orang, namun dalam mencapai kesejahteraan tersebut banyak yang diperjuangkan dan dikorbankan misalnya dengan bekerja seseorang tersebut bisa mencapai sejahtera dan memenuhi kebutuhannya.

Konsep kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan suatu hal yang saling berkaitan, kebahagiaan merupakan suatu keadaan pikiran atau perasaan kesenangan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin yang bermakna untuk meningkatkan fungsi diri. Individu yang bahagia mengalami ketenangan di kehidupannya, sehingga merasa berharga, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Puspitorini, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2013) arti bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan). Sekarang kebahagiaan menjadi sesuatu yang dianggap penting di dunia psikologi. Kebahagiaan merupakan suatu perasaan dari seseorang

yang timbul dari dirinya sendiri karena berbagai aspek dari aktivitas yang dilakukan, dari segi pekerjaan, dari lingkungan bahkan kebahagiaan juga bisa timbul dari orang terdekat seperti teman atau keluarga karena kebahagiaan itu sifatnya sama seperti kesejahteraan yaitu bersifat relative tidak bisa semua orang memiliki kebahagiaan yang sama banyak orang menilai kebahagiaan dengan berbagai cara dan tolak ukur karena kebahagiaan tidak bisa diukur dengan jumlah atau angka hanya seseorang itu sendiri yang bisa merasakan apakah dia sudah merasa bahagia karena perasaan bahagia itu dari dalam yang mempengaruhi emosional dalam diri seseorang.

Kebahagiaan seseorang diperkuat dengan rasa bersyukur, rasa syukur yang tinggi akan merasakan kebahagiaan yang lebih dan tidak ternilai.

Didalam ayat Al-Quran dalam surah An- Nahl (16) ayat 97 yang berbunyi sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih dari apa yang telah mereka kerjakan.

Sesuai yang dijelaskan didalam ayat ini membahas mengenai perilaku hidup bersyukur menerapkan rasa syukur di kehidupan sehari-hari hidupnya akan tentram dan bahagia

Menurut hasil penelitian Stark & Aier, (2008) yang menjelaskan bahwa individu yang beragama cenderung memiliki perasaan bersyukur sehingga mampu menikmati kesehatan mental dan fisik dengan lebih baik. Ketika seseorang merasa selalu bersyukur atas semua yang diberikan oleh Allah kepadanya maka seseorang tersebut akan selalu merasa sejahtera atas kehidupannya dan merasa cukup karena seseorang yang selalu mengedepankan rasa bersyukur akan selalu ingat bahwa kehidupan dunia hanya sementara tetapi ada kehidupan yang abadi yaitu kehidupan akhirat.

Tolak ukur kesejahteraan seseorang biasanya diukur berdasarkan dari segi ekonomi masing-masing individu tetapi dalam hal ini kesejahteraan bisa dilihat dari berbagai pandangan dan perspektif karena kesejahteraan merupakan wujud dari pemenuhan suatu kebutuhan seseorang, dimana seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan dari aspek ekonomi, kesehatan, sosial, psikologis, pendidikan, hobi dari berbagai komponen-komponen yang disebutkan menunjukkan bahwa kesejahteraan dapat dilihat menggunakan 2 perspektif yaitu secara subjektif dan objektif.

Dari 2 perspektif ini bias diketahui bahwa kesejahteraan tidak hanya dilihat dengan sudut pandang ekonomi saja tetapi bias dilihat secara menyeluruh bahkan hingga kondisi psikologis orang tersebut dari pandangan objektif, dalam hal ini memandang definisi kesejahteraan sesuatu yang kompleks dan tertata bahwa dalam pandangan objektif biasa menggunakan pengukuran pendapatan dari segi perekonomian, dari segi pengukuran yang mencakup hal yang bisa kita ketahui dengan data seperti halnya angka

pengangguran, kualitas hidup keluarga, dalam pandangan objektif tingkat kesejahteraan diukur berdasarkan pengetahuan dan perhitungan yang logis.

Maka dari itu pandangan kesejahteraan sejatinya dapat dilihat dari banyak perspektif karena kesejahteraan tidak hanya dilihat dari luar atau fisik atau raga tetapi dari segi psikologis jiwa sesuai sila ke Lima yang tertuang di Pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” dimana didalam sila kelima ini mengandung bahwa seluruh rakyat Indonesia berhak mendapatkan bentuk kesejahteraan, kemakmuran yang sama satu sama lainnya dan pemerintah harus bertindak dengan adil dalam menegakan hukum dan memakmurkan rakyat agar tidak terjadi kesenjangan sosial antar sesama masyarakat dan golongan yang ada.

Dari sudut pandangan secara subjektif masyarakat dikatakan kehidupannya sejahtera dilihat dari tingkat kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat tersebut ada unsur perasaan dimana seseorang itu merasa senang bisa mendapatkan barang yang diinginkannya, merasakan kenyamanan, merasakan ketentraman didalam kehidupan yang dijalani, merasa aman, merasakan keharmonisan didalam keluarga dalam hal ini pandangan secara subjektif menyakut secara keseluruhan aspek dari mulai kesehatan, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, keluarga, sosial, kelembagaan. Kondisi alam tetapi komponen-komponen diatas yang paling mempengaruhi adalah perasaan yang dirasakan seseorang dari segi psikologis dan sosial seseorang, dalam hal ini kesejahteraan psikologis, kesejahteraan psikologis yang mempengaruhi seseorang bisa menerima pencapaian-pencapaian yang sudah mereka dapatkan

dan memaknai hal tersebut adalah sesuatu yang berpotensi membuat dirinya bisa berkembang lebih dan menganggap itu adalah sebuah kebahagiaan yang mereka dapatkan dari potensi dirinya sendiri dan selalu merasa positif terhadap dirinya sendiri sehingga mampu memperluas jaringan sosial di lingkungan sekitarnya dan bisa menebarkan positif terhadap dirinya sendiri, lingkungan dan sosialnya seperti teman-teman atau orang lain di sekitarnya.

Indeks kebahagiaan sangat berpengaruh dan mendominasi dalam sudut pandang subjektif kebahagiaan dan kepuasan merupakan 2 faktor yang dapat mempengaruhi *subjective wellbeing* yang dapat digunakan untuk menilai ukuran hidup individu dan masyarakat dalam kehidupan yang mereka jalani dalam setiap hari untuk mengetahui apakah mereka bahagia dalam menjalani kehidupannya atau mereka tidak bahagia. Diener & Biswas, (2002) mengatakan bahwa *subjective well-being* adalah salah satu cara untuk menilai kualitas hidup masyarakat yang dapat dilihat salah satunya melalui indikator ekonomi dan sosial.

Subjective well-being mempengaruhi keberhasilan individu dalam berbagai domain kehidupan (Pavot, 1990). Individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi akan merasa lebih percaya diri, dapat menjalin hubungan sosial dengan lebih baik, serta menunjukkan performansi kerja yang lebih baik. Selain itu dalam keadaan yang penuh tekanan, individu dengan tingkat *subjective well-being* yang tinggi dapat melakukan adaptasi dan coping yang lebih efektif terhadap keadaan tersebut sehingga merasakan kehidupan yang lebih baik (Diener & Biswas, 2002).

Orang yang indeks subjective well-being-nya tinggi adalah orang yang puas dengan hidupnya dan sering merasa bahagia, serta jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti sedih atau marah. Sebaliknya, orang yang indeks subjective well-being-nya rendah adalah orang yang kurang puas dengan hidupnya, jarang merasa bahagia, dan lebih sering merasakan emosi yang tidak menyenangkan, seperti marah atau cemas (Diener, 2000).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan *wellbeing* salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Kesejahteraan Subjektif Pada Abdi dalem Karaton Kasunanan Surakarta”. Penelitian yang dilakukan di Karaton Kasunanan Surakarta mengamati mengenai kesejahteraan subjektif pada kehidupan keseharian abdi dalem yang ditinjau dari aspek keluarga, lingkungan pekerjaan, ekonomi, dan kesehatan penelitian tersebut mengambil 6 informan yang dijadikan sebagai narasumber yaitu abdi dalem yang berjenis laki-laki dan perempuan dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kehidupan abdi dalem Kasunanan Surakarta lebih merasa bahagia saat mereka bisa bercengkrama bersama para pengunjung Karaton Surakarta dan bercengkrama bersama teman-teman di lingkungan Karaton, dari segi ekonomi para abdi dalem sudah merasa puas dengan masing-masing pendapatan yang diperoleh, namun dalam fasilitas kesehatan para abdi dalem masih merasa kurang mendapat perhatian dari lingkungan Karaton.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang menarik dan sebuah fenomena unik karena mengambil objek kelompok social yang kental dengan adat Jawa karena mereka tersebar hanya di wilayah Jawa yaitu abdi

dalem bagaimana gambaran *well-being* dari para abdi dalem dengan gaji yang rendah namun dituntut loyalitas tinggi kepada raja sedangkan jika ditelusur kesejahteraan para abdi dalem, banyak orang yang meragukan bahkan sekarang adanya pandemi otomatis banyak terjadi perubahan dalam sektor pariwisata tentunya aktivitas pariwisata sempat dihentikan karena pandemic yang terus meningkat hal ini berdampak kepada para *guide* yang ada di Karaton, Taman Sari dan Museum Kereta karena aktivitas pariwisata yang terhenti mengakibatkan mereka kehilangan pekerjaan untuk sementara waktu. Namun mereka tetap setia mengabdikan kepada sultan dan selalu percaya dan yakin bahwa adanya berkah dalem yang menyelimuti kehidupan mereka yang bersungguh-sungguh dan ikhlas dalam menjalani kehidupannya sebagai abdi dalem, serta setia dan patuh kepada sultan hidupnya akan berkah dan mendapat ketentraman hati penelitian ini dilakukan di kawasan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat meliputi Tepas Pariwisata, Taman Sari dan Museum Kereta Karaton dengan metode pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil dari para Abdi dalem yang berprofesi sebagai *guide* Tour di Karaton, Taman Sari dan Museum kereta Karaton

Terkait dengan *subjective well-being*, apakah mereka merasa bahagia dan sejahtera dengan kehidupannya sebagai abdi dalem? Maka dari itu peneliti memilih Judul “Upaya Membangun *Wellbeing* Untuk Abdi dalem Karaton Ngayogyakarta di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Abdi dalem *Tour Guide* Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Taman Sari).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ekonomi dengan tingkat kesejahteraan terhadap abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dimasa Pandemi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan dengan tingkat kesejahteraan terhadap abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat?
3. Bagaimana pengaruh sosial dengan tingkat kesejahteraan terhadap abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat?
4. Bagaimana pengaruh keluarga dengan tingkat kesejahteraan terhadap abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah kegiatan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dimasa pandemi *covid 19*.
2. Untuk menganalisis apakah kegiatan lingkungan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dimasa pandemi *covid 19*.
3. Untuk menganalisis apakah kegiatan sosial memiliki pengaruh

terhadap kesejahteraan abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dimasa pandemi *covid 19*.

4. Untuk menganalisis apakah kegiatan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan abdi dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat dimasa pandemi *covid 19*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan *well-being* didalam lingkup abdi dalem Karaton dalam beradaptasi dengan kondisi pandemi *covid 19*, sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas berkaitan dengan hal-hal apa saja yang mempengaruhi *well-being* abdi dalem Karaton dalam beradaptasi terhadap system yang diberlakukan oleh Karaton Yogyakarta selama masa pandemi *covid 19*.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang mengangkat topik dan judul yang sama dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi

peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih mendalam dan luas dalam penelitian dikemudian hari.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan menambah wawasan penulis mengenai topik kebahagiaan dan kesejahteraan dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian berikutnya.

4. Manfaat Bagi Pemerintah

Studi ini berkontribusi pada sudut pandang teoretis dan praktis dalam literatur utama kebahagiaan. Sebagian besar studi kesejahteraan dan pariwisata *happiness* mencoba untuk menguji dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal. Belajar dari pengalaman masyarakat lokal penelitian ini membahas hubungan antara faktor kebahagiaan dan dampak yang dirasakan dari pariwisata dengan mempertimbangkan dua manfaat dan di dalamnya juga dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat. Dengan demikian, penelitian ini mengedepankan kesamaan pendekatan studi pariwisata yang dilatarbelakangi dari perspektif penduduk lokal Karaton. Dari penelitian ini diyakini bahwa dampak pariwisata menghasilkan fenomena yang kompleks antara wisatawan, masyarakat, budaya dan spiritual harus dipertimbangkan secara bersamaan untuk mengevaluasi dampak pariwisata yang dapat

menjadi bahan untuk menyarankan pemerintah sebagai pembuat kebijakan.